



## Prosiding

### Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



# Upaya Peningkatan Literasi Siswa melalui Penerapan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka

Makhsinta Azkiya<sup>1</sup>(✉), Aida Azizah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung,  
Indonesia

[makhsintaa@gmail.com](mailto:makhsintaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [aidaazizah@unissula.ac.id](mailto:aidaazizah@unissula.ac.id)<sup>2</sup>

**abstrak –** Kemampuan literasi merupakan keterampilan penting bagi peserta didik dalam menunjang keberhasilan belajar dan menghadapi tantangan abad ke-21. Namun, tingkat literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah, salah satunya akibat penerapan pendekatan pembelajaran yang belum mendorong pemahaman mendalam dan berpikir kritis. Oleh karena itu, pendekatan *deep learning* dipandang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep serta penerapan pendekatan *deep learning* dan menganalisis perannya dalam meningkatkan literasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui analisis buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* melalui prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* mampu meningkatkan literasi siswa secara komprehensif. Pendekatan ini mendorong kesadaran membaca, keterkaitan materi dengan pengalaman nyata, serta terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *deep learning* efektif meningkatkan kualitas literasi baca-tulis siswa secara berkelanjutan.

**Kata kunci –**Literasi, Deep Learning, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Abstract –** Literacy skills are important for students in supporting their learning success and facing the challenges of the 21st century. However, the literacy level of students in Indonesia is still relatively low, partly due to the implementation of learning approaches that do not encourage deep understanding and critical thinking. Therefore, the deep learning approach is considered relevant to be applied in Indonesian language learning. This study aims to describe the concept and application of the deep learning approach and analyze its role in improving student literacy. This study uses a qualitative approach with a literature study method through analysis of books, journal articles, and relevant previous studies. The results of the study show that the application of deep learning through the principles of *mindful learning*, *meaningful learning*, and *joyful learning* can comprehensively improve student literacy. This approach encourages reading awareness, the connection of material to real experiences, and the creation of a pleasant learning atmosphere. The conclusion of this study shows that deep learning is effective in continuously improving the quality of students' reading and writing literacy

**Keywords –**Literacy, Deep Learning, Indonesian Language Learning.

## PENDAHULUAN

Literasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang sangat dibutuhkan peserta didik karena berpengaruh terhadap pencapaian akademik dan aktivitas mereka dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan derasnya arus informasi. Kamus Besar Bahasa Indonesia daring (Kemendikbud, 2021) mendefinisikan literasi sebagai kecakapan membaca dan menulis yang disertai dengan penguasaan pengetahuan atau keterampilan tertentu serta kemampuan mengelola informasi dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, serta penggunaan huruf untuk melambangkan bunyi atau kata. Literasi mencakup kemampuan baca-tulis yang mengintegrasikan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, serta berpikir kritis, sehingga berperan dalam penguasaan gagasan baru dan menjadi penunjang keberhasilan peserta didik di lingkungan akademik maupun sosial. Dalam konteks kebutuhan abad ke-21, penguatan literasi perlu dipadukan dengan pengembangan kompetensi kreativitas, komunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi, serta didukung oleh penguatan nilai-nilai karakter, agar peserta didik memiliki bekal yang memadai untuk menghadapi tantangan zaman secara adaptif dan bertanggung jawab (Dian Aswita et al., 2022).

Faktanya, tingkat literasi di Indonesia hingga saat ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, skor literasi membaca siswa Indonesia tercatat sebesar 359 poin, menurun dibandingkan hasil PISA 2018 dan berada jauh di bawah rata-rata negara OECD. Selain itu, hanya sekitar 25% siswa Indonesia yang mampu mencapai tingkat literasi membaca minimum (Level 2), yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami teks yang bersifat kompleks dan reflektif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi, khususnya membaca, belum berkembang secara optimal. Padahal, kemampuan membaca memiliki peranan penting dalam proses memahami dan memaknai teks, serta dalam memanfaatkan bahan bacaan secara tepat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan (Anjani et al., 2019). Rendahnya tingkat literasi tersebut tidak hanya berdampak pada kemampuan memahami bacaan, tetapi juga berpengaruh terhadap kemampuan analisis dan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran.

Rendahnya tingkat literasi disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan metode atau pendekatan pembelajaran yang kurang tepat oleh guru. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi, serta dalam memilih strategi dan metode pembelajaran, sangat berpengaruh terhadap minat, motivasi, dan semangat belajar siswa. Ketidaktepatan dalam penerapan pembelajaran tersebut dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis peserta didik (Fuadi et al., 2020). Kondisi ini menjadi tantangan besar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

yang pada hakikatnya merupakan inti dari pengembangan literasi. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan pemahaman dan keterampilan yang baik, karena pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu pembelajaran yang mengajarkan pesertadidik untuk berbahasa yang baik. Dalam beberapa kasus, proses pembelajaran masih terfokus pada pengajaran yang bersifat mekanis, seperti ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat, tanpa memberikan perhatian yang memadai pada proses berpikir serta aspek ekspresif siswa (Dewi & Saputra, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman guna membangun keterampilan menulis yang reflektif dan kritis.

Pendekatan *deep learning* atau pembelajaran mendalam dinilai sebagai salah satu metode yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut. Istilah *mendalam* dalam konteks ini mengacu pada proses berpikir kritis yang mendorong peserta didik memahami konsep secara komprehensif dan reflektif. Muhammad Fajri (2017) menjelaskan bahwa *deep learning* dapat dipahami sebagai proses berpikir kritis yang mendorong peserta didik untuk menangkap makna yang terkandung di balik suatu pengetahuan, bukan sekadar menghafalnya. Pada penelitian Yustina & Elihami (2025), menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *deep learning* mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV UPT SDN 8 Pinrang. Strategi yang diterapkan, seperti diskusi kritis, pemetaan konsep, dan eksplorasi makna dalam teks, terbukti membantu siswa untuk memahami teks dengan lebih mendalam serta meningkatkan kemampuan analisis dan interpretasi mereka terhadap informasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pendekatan ini dinilai mampu menjawab permasalahan rendahnya literasi karena menekankan pada proses berpikir mendalam, pemahaman makna teks secara komprehensif, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji konsep dan penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menganalisis perannya dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, serta menawarkan solusi pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan bermakna. Diharapkan, penerapan pendekatan *deep learning* dapat memberikan kontribusi positif bagi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kemampuan literasi baca-tulis, meningkatkan daya analisis dan berpikir kritis peserta didik, serta menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka. Menurut Mustika Zed (2003), studi kepustakaan merupakan rangkaian aktivitas yang mencakup proses pengumpulan data, pembacaan, pencatatan, serta

pengolahan bahan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis, meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penelitian. Seluruh sumber pustaka yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung argumentasi serta memperkuat pemikiran yang disajikan dalam penelitian ini. (Adlini et al., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan proses memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, serta pengetahuan (Anna, 2016). Bahasa tidak dipelajari semata-mata sebagai kumpulan aturan tata bahasa atau struktur teks, melainkan sebagai sarana untuk membangun makna dan pengetahuan. Oleh karena itu, peserta didik didorong untuk melakukan pembacaan mendalam (*deep reading*) agar mampu menangkap makna tersirat, sudut pandang, serta tujuan penulis. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Pendekatan *deep learning* menjadi relevan untuk mendukung tujuan tersebut. Dalam konteks pendidikan, *Deep learning* dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa menggali pengetahuan secara mendalam, bukan sekadar mengandalkan hafalan (Adnyana, 2024). Pendekatan ini mengintegrasikan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berkelanjutan melalui tiga nilai inti, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* (Mulyanto et al., 2025). *Mindful learning* menekankan kesadaran dan refleksi dalam proses belajar, *meaningful learning* mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, sedangkan *joyful learning* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, penilaian dalam *deep learning* dilakukan secara menyeluruh sejak tahap perencanaan hingga evaluasi akhir pembelajaran (Nugraha, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi siswa melalui penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi tiga hal utama yang selaras dengan prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, yaitu sebagai berikut:

### 1. *Mindful Learning*

Guru membangun kesadaran membaca dan berpikir reflektif pada siswa dengan membiasakan penerapan *deep reading* melalui kegiatan membaca terarah. Kegiatan tersebut meliputi pemberian pertanyaan pemantik sebelum membaca, pencatatan gagasan utama, serta penulisan refleksi setelah membaca. Dalam praktiknya, guru juga menerapkan kegiatan *mindful reading*, yaitu meminta siswa membaca teks secara perlahan sambil merenungkan isi bacaan. Kegiatan ini membuat siswa lebih siap mental dalam menerima

pelajaran dan membantu mereka mengurangi rasa cemas saat membaca atau berbicara di depan kelas (Nasyir et al., 2025).

## 2. *Meaningful Learning*

Pendekatan yang dilakukan guru dalam prinsip *meaningful learning* adalah mengaitkan teks pembelajaran dengan pengalaman dan konteks nyata siswa. Materi bacaan dipilih dan dikembangkan dengan mempertimbangkan kedekatannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, misalnya melalui teks narasi pengalaman, teks opini tentang isu aktual, atau analisis karya sastra yang merefleksikan realitas sosial. Kegiatan menulis tanggapan, resensi, maupun esai reflektif menjadi upaya untuk memperkuat literasi menulis dan kemampuan bernalar, karena siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga memaknai serta mengolah informasi secara kontekstual. Sebagai contoh, saat mempelajari jenis-jenis teks deskripsi, guru meminta siswa menuliskan deskripsi tentang rumah mereka sendiri, bukan tentang objek yang asing atau tidak relevan dengan pengalaman siswa. Aktivitas ini memudahkan siswa memahami struktur dan kaidah teks karena pembelajaran berangkat dari pengalaman nyata (Wirthlin et al., 2014).

## 3. *Joyful Learning*

Guru perlu menciptakan lingkungan literasi yang menyenangkan dan interaktif melalui penerapan prinsip *joyful learning*. Pembelajaran literasi dapat dikemas dalam berbagai aktivitas kreatif, seperti diskusi kelompok, membaca berpasangan, *storytelling*, drama sederhana, maupun proyek literasi digital. Penggunaan media dan permainan pembelajaran, misalnya kartu kata atau buku bergambar, dapat mendorong keaktifan siswa serta mempererat interaksi antara guru dan peserta didik. Penerapan permainan dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih bersemangat dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Penelitian Dallas et al. (2020), juga mengungkapkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan permainan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memperkuat daya ingat terhadap materi yang dipelajari. Lingkungan belajar yang menyenangkan tersebut pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi belajar, sehingga aktivitas membaca dan menulis dapat berkembang secara alami dan berlangsung secara berkelanjutan.

## SIMPULAN

Penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi strategi yang efektif dan menyeluruh untuk meningkatkan literasi siswa melalui integrasi prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Melalui *mindful learning*, siswa dilatih untuk lebih sadar dan fokus dalam membaca sehingga kemampuan berpikir reflektif berkembang, sementara teknik *deep reading*

membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesiapan mental dalam memahami teks. Selanjutnya, *meaningful learning* memperkuat keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata serta kehidupan sehari-hari siswa, sehingga proses memahami, mengolah informasi, dan bernalar kritis menjadi lebih mudah dan bermakna. Prinsip ini didukung oleh suasana pembelajaran yang *joyful*, di mana aktivitas kreatif, penggunaan media interaktif, dan unsur permainan mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa secara alami. Melalui penerapan ketiga prinsip tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi berfokus pada penguasaan kaidah bahasa semata, melainkan berkembang menjadi proses membangun makna secara mendalam, yang mendorong terbentuknya kebiasaan membaca dan menulis secara berkelanjutan serta peningkatan kualitas literasi siswa secara menyeluruh.

## REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA*. 6(1), 974–980.
- Adnyana, I. K. S. (2024). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Retorika*, 5(1), 1–14.
- Anjani, S., Dantes, N., Artawan, G., Studi, P., Dasar, P., & Pascasarjana, P. (2019). *TERHADAP MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD*. 3(2), 74–83.
- Anna, H. (2016). *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM KONTEKS MULTIBUDAYA* Haerun Anna. 1, 74–91.
- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., ... & Ismail, N. M. (2022). *Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21*. Penerbit K-Media.
- Dallas, J., Englot, D. J., & Naftel, R. P. (2020). Seizure : European Journal of Epilepsy Neurosurgical approaches to pediatric epilepsy : Indications , techniques , and outcomes of common surgical procedures. *Seizure: European Journal of Epilepsy*, 77(November 2018), 76–85. <https://doi.org/10.1016/j.seizure.2018.11.007>
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). *Model Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia yang Berorientasi pada Kompetensi Literasi*. 1(6), 71–82.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., & Jufri, A. W. (2020). *Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik*. 5, 108–116.
- Mulyanto, A., Supriatna, N., Erawati, E. R., Heryati, T., & Mulyanah, U. (2025). *Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Deep Learning di SMPN 3 Margahayu*. 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1653>
- Nasyir, A. S., Kusmawati, H., & Abidin, I. Z. (2025). *Pemanfaatan Mindful , Meaningfull dan Joyfull Learning dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di Mi Nurul Quran*. 160–168.
- Nugraha, A. H. (2021). *MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN PADA PESERTA*

*DIDIK MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING.* 3(1), 15–23.

Wirthlin, M., Lovell, P. V., Jarvis, E. D., & Mello, C. V. (2014). *Comparative genomics reveals molecular features unique to the songbird lineage.*

Yustina, Elihami, D. (2025). *Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Pembelajaran Deep Learning pada Siswa Kelas IV UPT SDN 8 Pinrang.* 8, 421–431.